

**Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Hasil Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban**

**Diska Monalisa<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>, Rodi<sup>3</sup>, Meyriza Hamda<sup>4</sup>, Desri Wahyuni<sup>5</sup>, Yona Widya Eka Putri<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> UPTD SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban : [diskamonalisa349@gmail.com](mailto:diskamonalisa349@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup> UPTD SDN 18 Padang Kunik

<sup>4</sup> UPTD SMPN 1 Kec. Kapur IX

<sup>5</sup> TK Tunas Harapan Solok Bio-Bio

<sup>6</sup> UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik pada metode diskusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui metode diskusi di kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Bukti secara kuantitatif dapat diketahui adanya peningkatan dalam uji variabel motivasi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dari hasil test juga mengalami peningkatan dari Hasil pra tindakan sebesar 45%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 60%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 90%. Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media diskusi ini tumbuhnya motivasi, konsentrasi siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Diskusi, PAI

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education students in class SMPN 2 Lareh Sago Halaban District. Differentiated learning in the most appropriate and accurate learning in conveying messages and will greatly help students' understanding of the discussion method. The purpose of this study was to: determine the increase in students' Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes through the discussion method in class SMPN 2 Lareh Sago Halaban District. Data collection techniques used were tests and observations. The results showed that the discussion method in the PAI subject was able to increase students' learning motivation, especially class VII students of kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Quantitative evidence can be seen from the increase in the motivation variable test from the first meeting and the second meeting. From the test results, there was also an increase from the pre-action results of 45%, in cycle I (first) it increased to 60%, in cycle II (second) it also increased to 90%. While qualitative evidence can be explained from the number of students who expressed their pleasure in the use of this video media, the growth of motivation, student concentration on the PAI subject.

**Keyword:** Learning result, Discussion, PAI

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan

hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagaimana pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Menurut Zakiah Daradjat (2008) sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Di dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat (2004), dalam Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi (2008) sebagaimana dikutip Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan seutuhnya baik secara akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan

ketrampilannya. Dengan demikian, pendidikan Islam berarti suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. M. Arifin (2011).

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial. Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Dimiyati 2009).

Diskusi dari aspek bahasa berarti tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari Bahasa Latin yaitu "discussus" yang berarti "tu examine", "investigate" (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Nizar & Hasibuan, 2011)

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Metode pendidikan merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara penyajian, bentuk, proses serta alat penunjang yang diolah untuk menciptakan aktivitas pengembangan pendidikan agar warga belajar dapat terlibat dalam keseluruhan proses (sejak menentukan tujuan sampai dengan mengevaluasi pelaksanaannya) pendidikan (Abdul Rahmat 2010)

Metode diskusi dalam pendidikan agama Islam bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam metode diskusi ini sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan pemikiran peserta didik mengungkapkan persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang beralamat di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti merupakan pengajar di sekolah UPTD SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada Agustus sampai september Tahun pelajaran 2024/2025. Keseluruhan penelitian mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan jumlah 11 orang dengan rincian 6 laki-laki dan 5 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

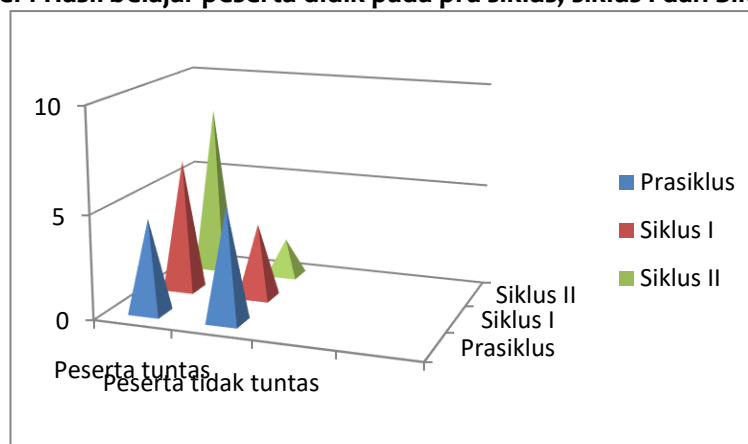
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut: Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yaitu pemahaman siswa tentang materi pelajaran PAI yang telah diajarkan melalui berdiferensiasi. Bentuk tesnya adalah pilihan ganda. Observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa. Aktifitas yang diamati meliputi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar serta gejala-gejala yang mungkin muncul pada tingkah laku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain itu observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dan diskusi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode diskusi pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media diskusi tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

**Tabel 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II**



Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/ observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang

muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan lembar observasi berupa *ceklist* (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak yang sangat signifikan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar anak melalui metode diferensiasi adalah anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sudah sangat matang, Guru membuat media pembelajaran yang menarik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, aman dan menyenangkan, kemudian anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pada setiap kali pertemuan anak diberi penjelasan sehingga menjadi paham. Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan dalam siklus ini, kendala-kendala yang ditemukan dapat teratasi sehingga berdampak baik. Time management guru praktik sudah sangat bagus yang artinya waktu mulai dan waktu berakhir kegiatan sesuai dengan waktu yang tertera pada perencanaan, motivasi siswa semakin membaik dalam penyelesaian tugasnya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode diskusi, memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu masing-masing 45%, 64% dan 82%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hanya saja perlu ditingkatkan dan dibiasakan dalam menggunakan media tersebut. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran penggunaan metode berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, (2010), Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo,” Jurnal Dakwah, Vol. 11, No. 01
- Cahyo, Dwi Padlan dan Hera Hastuti. (2020). *Pengembangan Media Video Storyline untuk Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIPA 1 di SMAN 3 Kerinci*. Jurnal KRONOLOGI. 2(3): Halaman 1-9.
- Dimiyati Dan Mudjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, (2011), *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia. Cet. Ke- 1.
- Prasetyo, Bimo & Imam Baehaqie. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 6, Nomor 2, (hlm. 34-40).
- Putra, G. H., Kanca, N., & Suwiwa, G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi Passing Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/9448>
- Sokheh, M., Wahjoedi, & Suwiwa, I. G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan*

*Model Addie Materi Passing Bola Basket*. E-Journal PJKR, Universitas Pendidikan Ganesha Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, 8(2),  
Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.  
Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.  
Zakiah Darajat, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara